

ABSTRAK

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat meningkatkan risiko terjadinya resistensi antibiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik penggunaan antibiotik pada masyarakat Desa Karangligar, Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 366 responden yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan praktik penggunaan antibiotik yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan ukuran kekuatan hubungan menggunakan *Cramer's V*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 264 responden (72,1%), sedangkan sebagian besar responden memiliki praktik penggunaan antibiotik yang baik sebanyak 283 responden (77,3%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan praktik penggunaan antibiotik pada masyarakat Desa Karangligar, Kabupaten Karawang ($p < 0,001$), dengan nilai *Cramer's V* sebesar 0,264 yang menunjukkan kekuatan hubungan lemah. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan praktik penggunaan antibiotik pada masyarakat Desa Karangligar, Kabupaten Karawang, meskipun kekuatan hubungan antara kedua variabel tergolong lemah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan mengenai penggunaan antibiotik secara rasional untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik masyarakat dalam penggunaan antibiotik.

Kata kunci: antibiotik, pengetahuan, praktik, resistensi antibiotik, masyarakat

ABSTRACT

The irrational use of antibiotics remains a public health concern because it increases the risk of antibiotic resistance. This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge and antibiotic use practices among the community of Karangligar Village, Karawang Regency. This study employed a quantitative analytical method with a cross-sectional design. A total of 366 respondents were selected using a cluster random sampling technique. Data were collected using validated and reliable questionnaires assessing the level of knowledge and antibiotic use practices. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-square test, while the strength of the association was measured using Cramer's V. The results showed that the majority of respondents had a low level of knowledge (264 respondents; 72.1%), whereas most respondents demonstrated good antibiotic use practices (283 respondents; 77.3%). The Chi-square test showed a statistically significant relationship between the level of knowledge and antibiotic use practices among the community of Karangligar Village, Karawang Regency ($p < 0.001$), with a Cramer's V value of 0.264, indicating a weak strength of association. It was concluded that there was a statistically significant relationship between the level of knowledge and antibiotic use practices among the community of Karangligar Village, Karawang Regency, although the strength of the association between the two variables was weak. Therefore, continuous educational efforts regarding the rational use of antibiotics are needed to improve public knowledge and antibiotic use practices.

Keywords: antibiotics, knowledge, practice, antibiotic resistance, community